
Pengembangan Bisnis Destinasi Wisata Rumede Kabupaten Polman

Maya Kasmita

Universitas Negeri Makassar
E-mail: mayakasmita@unm.ac.id

Article History:

Received: 20 Mei 2023

Revised: 25 Mei 2023

Accepted: 26 Mei 2023

Keywords: *Strategi,
Pengembangan Bisnis*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan bisnis wisata Rumede Kabupaten Polman. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan analisis SWOT. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (Human Instrumen). Pengecekan keabsahan data yang digunakan untuk menentukan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yaitu Triangulasi dan Member Check. Dari hasil Analisis SWOT, strategi utama yang digunakan Kabupaten Polman dalam pengembangan yang teridentifikasi dilakukan yakni aspek Atraksi masih terus dilakukan pengembangan ketersediaan aspek Akseibilitas, Amenitas, Anciliary Service sudah cukup mendukung, namun perlu dikembangkan dalam hal transportasi, pusat informasi wisata, tempat parkir umum, serta beberapa rusa jalan masih perlu diperbaiki, sehingga wisatawan mendapatkan perasaan nyaman dalam berkunjung. Hal ini berarti strategi yang digunakan Dinas Pariwisata Kabupaten Polman dalam pengembangan bisnis destinasi wisata Rumede yaitu melakukan perencanaan mulai dari system pengelolaan, pembinaan SDM, hingga sarana dan prasarana. Dalam pengembangannya pula dibutuhkan adanya system promosi wisata.*

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata di Indonesia saat ini didahului dengan pemahaman bagaimana tantangan yang harus dihadapi dalam merencanakan, melaksanakan pembangunan pariwisata di Indonesia. Pengembangan disini tidak berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan. Dalam proses pengembangan pariwisata tidak lepas dari kekhasan budaya alam dengan melihat keanekaragaman serta keunikan wisata tersebut. Selain itu, kebutuhan akan manusia dalam melakukan wisata juga menjadi poin penting dalam pengembangan kepariwisataan (Suwantoro, 2004).

Secara teori strategi pengembangan terdiri dari tiga yaitu produk, pengelolaan dan pemasaran. Menurut Kotler (Dwiyono Rudi Susanto, 2014) produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan pasar untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen. Dari pemahaman ini dijelaskan bahwa ada tiga hal yang dianggap penting berkaitan dengan penyebutan suatu

produk; 1) produk dimana sesuatu dapat ditawarkan untuk memuaskan kebutuhan konsumen; 2) produk yang terdiri dari barang, jasa, pengalaman, peristiwa, orang, tempat, kepemilikan, organisasi, informasi dan ide; dan 3) produk yang mampu memberikan nilai dan manfaat bagi konsumen.

Menurut (Renold, 2019) Strategi merupakan pendekatan yang keseluruhan berkaitan dengan gagasan, perencanaan dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu didalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema yang mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki cara untuk mencapai tujuan secara efektif. (Hamali, 2016) menyatakan bahwa dalam perencanaan strategis suatu daerah tujuan wisata dilakukan analisis lingkungan dan analisis sumber daya, tujuan analisis ini tidak lain adalah untuk mengetahui kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) organisasi atau lembaga yang bertanggung jawab terhadap pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata tersebut.

Cooper, Fletcher, Gilbert, Steperd dan Wanhill dalam (Sunaryo, 2013) mengemukakan ada 4 komponen yang harus dimiliki oleh sebuah destinasi wisata : 1) Atraksi. Objek atau daya Tarik wisata yang diminati wisatawan; 2) Aksesibilitas. Akses yang identik dengan transferabilitas kemudahan untuk bergerak dari suatu daerah ke daerah yang dituju; 3) *Amenities* / Fasilitas. Segala macam sarana yang dibutuhkan oleh wisatawan; dan 4) Ancillary / pelayanan tambahan. Pelengkap yang harus disediakan (pemasaran, pembangunan fisik, promosi, keamanan dan kenyamanan).

Jenis pariwisata yang bisa dijadikan bisnis pariwisata adalah jenis pariwisata yang memiliki daya Tarik tersendiri sehingga dengan begitu masyarakat setempat dapat memanfaatkan jenis pariwisata tersebut menjadi tempat memberi penghasilan. Menurut (Landra, 2018) bisnis pariwisata adalah :

“Suatu usaha yang menyediakan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan dan penyelenggara pariwisata. Sektor pariwisata memang cukup menjanjikan untuk turut membantu menaikkan cadangan devisa dan secara pragmatis juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Prospek industri pariwisata Indonesia di prediksi *World Trade Organization* (WTO) akan semakin cemerlang, dengan perkiraan pada tahun 2010 akan mengalami pertumbuhan hingga 4,2% per tahun. Selain ini sektor industri pariwisata nasional memberikan kontribusi nasional bagi program pembangunan. Selain faktor-faktor diatas, industri pariwisata juga memiliki karakter unik, bahwa sektor pariwisata memberikan efek berantai terhadap distribusi pendapatan penduduk Kawasan sekitar pariwisata.”

Menurut (Sujali, 1989) kelincahan dalam berusaha harus dilakukan agar pendapatan selama musim kedatangan wisatawan bisa menjadi penyeimbang bagi musim sepi wisata. Pengaruh yang ditimbulkan oleh pariwisata terhadap ekonomi ada dua ciri, pertama produk wisata tidak dapat disimpan, kedua permintaannya sangat tergantung musim, berarti pada bulan tertentu ada aktivitas yang tinggi, sementara pada bulan lainnya hanya sedikit kegiatan.

Pengembangan wisata Rumede yang terletak pada Dusun Rumede, Desa Kunyi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polman tidak lepas dari masalah yang dihadapi, Kawasan wisata yang terletak 15 kilometer dari pusat pemerintahan Kabupaten Polewali Mandar di Sulawesi Barat dalam hal ini ada beberapa kendala dalam pengembangan wisata antara lain pengangguran biaya, karena tanpa adanya biaya tentunya pengembangan bisnis destinasi tidak bisa melengkapi fasilitasnya, sebab destinasi tersebut masih dikuasai oleh masyarakat setempat, sehingga pengelolaannya belum baik secara manajemen. Selain itu, segi pengelolaan Sumber Daya

Manusia (SDM) serta infrastruktur seperti ketersediaan WC umum yang memadai serta lahan parkir yang aman dan nyaman untuk pengunjung.

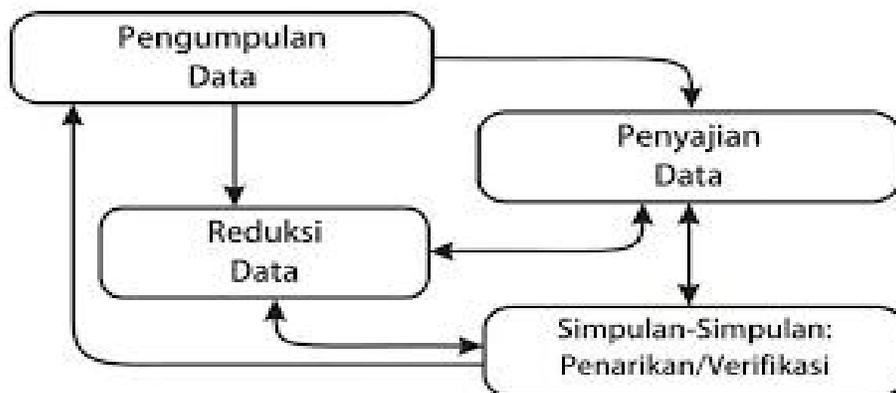
Dinas Pariwisata Kabupaten Polman melakukan beberapa cara dalam mengatasi masalah yang ada pada destinasi wisata Rumede, dengan menyusun manajemen pengelolaan destinasi Wisata Rumede, serta membenahi infrastruktur serta fasilitas yang ada dengan mengambil biaya dari perbaikan-perbaikan dan sebagian dari retribusi dengan bantuan Dana Alokasi Khusus (DAK) dari kementerian pusat karena belum dianggarkan dalam APBD. Cara lain yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Polman adalah dengan mengikut sertakan Sumber Daya Manusia yang mengelolah destinasi Wisata Rumede didalam pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan SDM dalam pengelolaan Wisata Rumede dengan baik.

Strategi yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan wisata Rumede Kabupaten Polman ini dengan cara melakukan perencanaan dari system pengelolaan, SDM, sarana dan prasarana. Untuk pengembangan lebih lanjut dilakukankerjasama dengan bidang pemasaran wisata pada Dinas Pariwisata Kabupaten Polman untuk melakukan promosi. Yang awalnya hanya sebuah sungai biasa di tengah perkampungan menjadi wisata alam yang memiliki nilai ikonik bagi Kabupaten Polman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan teknis analisis SWOT, penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi .

Teknik Analisis data dengan teknik analisis data deskriptif, (Sugiyono., 2014) melalui ; 1) Reduksi data. Memilih, merangkum hal hal yang pokok, dan focus kepada hal yang penting, 2) Penyajian Data. Data diuraikan berdasarkan bagan, informasi langsung, *flowchart* dan sebagainya, 3) Kesimpulan dan Verifikasi. Kesimpulan pada observasi awal yang bersifat sementara dan dilakukan penelitian untuk kesimpulan yang kredibel. Untuk lebih jelasnya digambarkan berikut



Gambar 1. Teknik Analisis Data Menurut Sugiyono

Teknik yang kedua adalah Analisis SWOT. Dengan elemen sebagai berikut ; 1) Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan relative perusahaan dan keinginan pasar yang dilayani perusahaan atau yang diharapkan untuk dilayani, 2) Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan yang berarti kemampuan manajemen dan ketrampilan pemasaran yang kurang, 3) Peluang adalah hal yang menguntungkan dan diidentifikasi dapat dilihat dari segmen pasar, 4) Ancaman adalah situasi yang tidak menguntungkan baik dari luar atau dari dalam.

Analisis dilakukan dengan menggunakan alat kumpul data yaitu pedoman observasi, wawancara serta dokumentasi. Alat yang dipakai untuk menyusun adalah Matriks SWOT (Rangkuti, 2009) . Matriks dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Matriks SWOT

	Strength (S) Daftar semua kekuatan/kelebihan yang dimiliki	Weakness (W) Daftar semua kekurangan/kelemahan yang dimiliki
Opportunities Daftar semua peluang yang dapat diidentifikasi	Strategi Gunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada	Strategi (W-O) Atasi semua kelemahan dengan memanfaatkan semua peluang yang ada
Threats (T) Daftar semua ancaman yang dapat diidentifikasi	Strategi (S-T) Gunakan semua kekuatan untuk menghindari semua ancaman	Strategi (W-T) Tekan semua kelemahan dan cegah semua ancaman

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Periwisata

a. *Attraction* (Atraksi)

Atraksi merupakan alasan wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi arena adanya dayatarik wisata. Atraksi wisata dibagi atas : atraksi wisata budaya, atraksi wisata alam dan atraksi wisata buatan. Kekayaan alam wisata Rumede sangatlah banyak, seperti pemandangan sawah terbentang luas, serta air sungai yang jernih, pohon kelapa yang tumbuh subur juga rerumputan yang menghijau mendukung adanya udara yang sejuk, sehingga menarik wisatawan untuk dating berkunjung. Wisata Rumede memilki banyak potensi apabila dikembangkan dengan baik akan dapat mendatangkan banyak pengunjung. Pengelilaan yang dilakukan masih kurang maksimal sehingga perlu diperhatikan dari pihak terkait, karena wisata Rumede sangat besar pengaruhnya bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dengan adanya daya Tarik wisata yang ada pada wisata Rumede kabupaten Polman, menjadikan Dusun Rumede, Desa Kunyi Kecamatan Anreapi kabupaten Polman dapat menunjang setiap *event* yang diadakan di Kabupaten Polman, agar meningkatkan nilai popularitasnya sebagai salah satu destinasi wisata. Dengan beberapa kelebihan yang dimiliki Wisata Rumede, namun masih perlu pembenahan sarana dan prasarana sebagai penunjang sehingga membuat wisatawan nyaman saat berkunjung disana.

b. *Accessibility* (Akseibilitas)

Hal penunjang yang dapat memudahkan wisatawan dalam mengunjungi lokasi wisata anatara lain adalah sarana transportasi, perunjuk atah, bandara, jalan dan lain-lain. Aspek akseibilitas menuju Kawasan Wisata Rumede cukup memadai dengan melihat ruas jalan yang sudah diperlebar saat memasuki Dusun Rumede, serta akses jalan dari Kota Kabupaten hingga kecamatan sudah rata dengan beton yang rapi, menjadikan jarak tempuh dan kenyamanan dalam perjalanan relative lebih baik.

Adapun aspek akseibilitas yang perlu dikembangkan di Kawasan Wisata Rumede Kabupaten Polman ini adalah tidak adanya transportasi umum yang dapat digunakan wisatawan menuju Wisata Rumede. Sehingga terjadi penumpukan kendaraan pribadi menuju kesana. Selain itu oetnjuk jalan menuju Wisata Rumede juga belum dilengkapi secara jelas, sehingga jarak yang jauh menuju titik wisata menjadikan wisatawan masih

bingung dan tersesat menuju kesana.

c. *Menities* (Fasilitas)

Fasilitas di Wisata Rumede sudah cukup memadai walaupun belum maksimal. Terdapat tempat duduk untuk wisatawan bersantai, hingga disiapkan gazebo yang disewakan juga tenda serta tikar yang dapat dipakai wisatawan saat berkunjung kesana. Fasilitas WC umum yang masih relative sedikit jika dibandingkan dengan jumlah pengunjung menjadi salah satu masalah dalam pemenuhan fasilitas pada Wisata Rumede. Padahal WC umum adalah fasilitas yang wajib dipenuhi dalam setiap titik pusat wisata.

Selain itu tersedianya lahan parkir yang nyaman dan aman belum tersedia pada tempat wisata ini. Lahan parkir masih dikelola oleh masyarakat setempat yang menjadikan kebun-kebun mereka yang terletak disekitar tempat wisata, sebagai tempat parkir umum bagi Wisata Rumede. Hal tersebut tidak menjamin adanya keamanan terhadap kendaraan yang diparkir, begitu juga dengan kenyamanan mereka dalam memarkir kendaraan.

d. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)

Setelah dilakukan observasi dan wawancara dengan beberapa pihak terkait maka peneliti menemukan beberapa hal yang belum maksimal dalam pengembangan pariwisata Rumede, antara lain promosi dan publikasi Wisata Rumede. Pemerintah perlu melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mempromosikan Wisata Rumede dengan tujuan menarik lebih banyak wisatawan berkunjung dan juga bisa lebih mengenal sisi lain dari Kabupaten Polman, koordinasi dengan dinas-dinas terkait lainnya masih perlu ditingkatkan agar pengembangan pariwisata semakin meningkat.

2. Analisis SWOT

	STRENGTHS (S) a. Daya tarik tersendiri b. Pembenahan Akses menuju Wisata Rumede c. Melakukan Promosi melalui <i>event-event</i> dan media social.	WEAKNESSES (W) a. Terbatasnya lahan parkir b. Belum tersedianya transportasi dari pemerintah menuju Wisata Rumede c. Kebersohan Lingkungan d. Belum mendapatkan anggaran melalui APBD
OPPORTUNITIES a. Memiliki potensi besar b. Memanfaatkan tanah kosong sebagai lahan parkir c. Sebagai tempat bersantai Bersama keluarga d. Retribusi	STRATEGI (SO) a. Dukungan pemerintah dan daya tarik yang dimiliki b. Pembenahan akses jalan dan transportasi menuju Wisata Rumede c. Promosi melalui sosial media d. Menjaga lingkungan bersama masyarakat e. Penganggaran melalui APBD	STRATEGI (WO) a. Penambahan lahan parkir serta pemanfaatan potensi pengelola parkir b. Menyediakan transportasi menuju Wisata Rumede c. Menjaga kebersihan, menyediakan tempat sampah yang memadai d. Penganggaran APBD dan pengaturan retribusi.
TREATS (T) a. Adanya pesaing b. Kondisi Alam yang tidak menentu. (pasang surut air, dan kekeringan berkepanjangan)	STRATEGI (ST) a. Memanfaatkan daya Tarik tersendiri dalam menghadapi pesaing b. Melakukan promosi melalui sosial media apabila keadaan	STRATEGI (WT) a. Menjaga kebersihan dengan pemanfaatan media yang ada b. Menyediakan transportasi menuju tempat Wisata Rumede yang menjadi

	alam yang kurang menentu	pembeda dengan pesaing c. Menambahkan lahan parkir yang aman serta nyaman d. Memberikan informasi mengenai kondisi alam yang tidak menentu.
--	--------------------------	---

Dengan program kebijakan yang akan dilaksanakan Dinas Pariwisata Kabupaten Polman dalam pengembangan Wisata Rumede, maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam pengembangan wisata Rumede adalah strategi sebagai rencana. Seperti yang kita ketahui bahwa Kepala Dinas Pariwisata selaku yang bertanggung jawab penuh terhadap segala urusan pariwisata dengan tujuan menuju organisasi yang lebih baik dengan program dan kebijakan yang telah disusun secara sadar dan sengaja.

Penyusunan kebijakan dan program tersebut sesuai dengan definisi strategi perencanaan yakni tindakan-tindakan yang sengaja atau serangkaian panduan bermanfaat yang disediakan untuk menghadapi situasi atau kejadian tertentu dimasa akan datang. Berdasarkan definisi ini, strategi memiliki dua karakteristik utama yaitu : dibuat sebelum tindakan diterapkan dan dikembangkannya secara sadar dan sengaja. Dengan strategi sebagai rencana, strategi sangat berkaitan dengan bagaimana pemimpin mencoba untuk menerapkan arah untuk organisasi dan mengatur mereka pada tindakan tindakan yang telah ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan bisnis Wisata Rumede Kabupaten Polman selama ini adalah strategi sebagai rencana, dalam hal ini pemerintah yang terlibat dalam pengembangan wisata ini diharapkan dapat mengambil andil didalam system pengembangannya. Kebijakan yang telah tersusun rapi didalam strategi pengembangan pariwisata Kabupaten Polman menunjukkan masa depan dari Wisata Rumede ini akan menjadi jauh lebih baik.

Usaha dalam perbaikan jalan, sarana dan prasaran, lahan parkir serta fasilitas umum lainnya dapat dilihat dalam usaha partisipasi Dinas Pariwisata berkolaborasi dengan masyarakat setempat. Hal yang mendorong pariwisata pada Wisata Rumede ini adalah event event yang akan diadakan pemerintah sebagai lahan promosi bagi Wisata yang kelak akan menjadi salah satu ikon dari Kabupaten Polman.

DAFTAR REFERENSI

Dwiyono Rudi Susanto, A. . (2014). Strategi Pengembangan Hutan Pinus Grenden Berbasis Ekowisata di Magelang.

Hamali, A. Y. (2016). *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Prenandamedia Group.

Landra, N. (2018). *Bisnis Pariwisata*. Noah Aletheia.

Rangkuti, F. (2009). *Teknik Membedah Analisis SWOT*. Gramedia Pustaka Utama.

Renold. (2019). Strategi Pengembangan Potensi Wisata Desa Bissoloro. *Kabupaten Gowa, 1(1)*, 18–28.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. T. Bandung: Alfabeta.

Sujali. (1989). Geografi Pariwisata dan Kepariwisata. *Fakultas Geografi UGM*.

Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.

Suwantoro, G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi Yogyakarta.